

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan metode campuran (*mixed method*), yaitu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampurkan” metode kuantitatif dan kualitatif dalam studi tunggal atau serangkaian penelitian untuk memahami masalah penelitian (Creswell, 2012). Pendekatan *mixed method* yang digunakan adalah *the explanatory sequential mixed methods*.

Pendekatan *the explanatory sequential mixed methods* melibatkan dua tahap penelitian, di mana peneliti mengumpulkan data kuantitatif pada tahap pertama, analisis hasil, dan kemudian menggunakan hasil untuk merencanakan (atau membangun), fase kualitatif kedua. Maksud keseluruhan dari desain ini adalah untuk memiliki data kualitatif untuk mendukung dan menjelaskan secara lebih rinci hasil kuantitatif pada tahap sebelumnya. Sebuah prosedur mungkin melibatkan pengumpulan data survei pada tahap pertama, menganalisis data, dan kemudian menindaklanjuti dengan wawancara kualitatif untuk membantu menjelaskan respon survei (Creswell, 2014).

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah karyawan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun obyek penelitian ini adalah pengaruh kepemimpinan manajer terhadap kompetensi karyawan. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen di mana penyelidik tertarik. Populasi dapat berupa organisme, orang atau kelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua (Silalahi, 2009). Populasi dalam penelitian ini karyawan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, sejumlah 190 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini meliputi sampel pendekatan kuantitatif, dan sampel untuk pendekatan kualitatif. Pada pendekatan kuantitatif, jumlah sampel ditetapkan sejumlah 100 responden. Penetapan jumlah sampel tersebut mengacu pada pendapat Roscoe (dalam Sekaran 2003) yang menyatakan bahwa pada penelitian multivariate termasuk regresi berganda, ukuran sampel seharusnya beberapa kali (diutamakan 10 kali atau lebih) dari jumlah variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini sejumlah 2 variabel, sehingga sampel penelitian ini adalah 50 kali jumlah variabel.

Selain itu, pengambilan sampel sejumlah 100 responden juga mengacu pada pendapat Arikunto (2002) mengenai penetapan jumlah sampel yang menyatakan bahwa apabila subyek penelitian kurang dari

100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Pada penelitian ini, jumlah sampel sejumlah 100 responden adalah 52,63% dari total populasi sejumlah 190 karyawan.

Teknik sampling yang dipergunakan dalam pendekatan kuantitatif adalah *simple random sampling*, yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian, setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi (Zuriah, 2009).

Sampel dalam pendekatan kualitatif disebut nara sumber atau informan penelitian. Moleong (2007) menyatakan bahwa informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah 3 orang manajer senior, dan 3 orang karyawan. Informan penelitian dipilih dengan *purposive*, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau tujuan tertentu (Satori dan Komariah, 2009). Pada penelitian ini informan penelitian dipilih dengan kriteria tertentu, yaitu:

- a. Berpendidikan minimal S1.
- b. Bagi manajer, telah menjadi manajer di bagian yang dipimpinnya minimal 2 tahun.
- c. Bagi karyawan, telah menjadi karyawan minimal 2 tahun.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan manajer. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi karyawan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kepemimpinan Manajer

Kepemimpinan manajer adalah proses mempengaruhi orang untuk melakukan yang terbaik guna mencapai hasil yang diinginkan, meliputi praktik kepemimpinan yaitu: menjadi model dalam cara kerja (*model the way*), menginspirasi sebuah visi bersama (*inspire a shared vision*), menantang proses (*challenge the process*), memungkinkan orang lain untuk bekerja (*enable others to act*), dan membesarkan hati (*encourage the heart*).

2. Kompetensi Karyawan

Kompetensi karyawan adalah karakteristik yang mendasari karyawan dan berkaitan dengan kriteria yang direferensikan efektif dan/atau kinerja yang unggul dalam pekerjaan atau situasi tertentu, meliputi kompetensi dampak dan pengaruh (*impact and influence*), mengembangkan orang lain

(*developing others*), pemahaman antar pribadi (*interpersonal understanding*), percaya diri (*self-confidence*), kontrol diri (*self-control*), kompetensi efektivitas pribadi lainnya (*other personal effectiveness competencies*), keahlian profesional (*professional expertise*), kerja tim dan kerja sama (*teamwork and cooperation*), berpikir analitis (*analytical thinking*), berpikir konseptual (*conceptual thinking*), inisiatif (*initiative*), fleksibilitas (*flexibility*), kemampuan mengarahkan/ketegasan (*directiveness/ assertiveness*).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan panduan wawancara. Kuesioner adalah instrumen pengumpul data secara mandiri di mana setiap responden penelitian mengisinya sebagai bagian dari studi penelitian. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi tentang pikiran, perasaan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, persepsi, kepribadian, dan niat perilaku responden penelitian (Johnson & Christensen, 2012). Kuesioner dipergunakan untuk pengambilan data kepemimpinan manajer dimodifikasi dari *Leadership Practices Questionnaire*, yang disusun berdasarkan teori dari Kouzes & Posner dan dalam penelitian ini, terdapat juga dalam Perry (2010). Adapun kuesioner kompetensi karyawan dibuat sendiri dengan menggunakan dimensi kompetensi dari Spencer & Spencer (1993). Adapun panduan wawancara digunakan untuk menggali secara lebih mendalam mengenai kepemimpinan manajer dan kompetensi karyawan, serta

untuk menggali mengenai bagaimana cara kepemimpinan mempengaruhi kompetensi karyawan.

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Selanjutnya, untuk memudahkan penyusunan instrumen, perlu digunakan “matrik pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen”.

Kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Manajer dan Kompetensi Karyawan

Variabel	Indikator	Jumlah item	Item ke
Kepemimpinan Manajer	1. Menantang proses (<i>challenge the process</i>)	6	1, 6, 11, 16, 21, 26
	2. Menginspirasi sebuah visi bersama (<i>inspire a shared vision</i>)	6	2, 7, 12, 17, 22, 27
	3. Memungkinkan orang lain untuk bekerja (<i>enable others to act</i>)	6	3, 8, 13, 18, 23, 28
	4. Menjadi model dalam cara kerja (<i>model the way</i>)	6	4, 9, 14, 19, 24, 29
	5. Membesarkan hati (<i>encourage the heart</i>)	6	5, 10, 15, 20, 25, 30
	Jumlah		30
Kompetensi Karyawan	1. Dampak dan pengaruh (<i>impact and influence</i>)	2	1, 14
	2. Mengembangkan orang lain (<i>developing others</i>)	2	2, 15
	3. Pemahaman antar pribadi (<i>interpersonal understanding</i>)	2	3, 16
	4. Percaya diri (<i>self-confidence</i>)	2	4, 17

Variabel	Indikator	Jumlah item	Item ke
	5. Kontrol diri (<i>self-control</i>)	2	5, 18
	6. Kompetensi efektivitas pribadi lainnya (<i>other personal effectiveness competencies</i>)	3	6, 19, 27
	7. Keahlian profesional (<i>professional expertise</i>)	2	7, 20
	8. Kerja tim dan kerja sama (<i>teamwork and cooperation</i>)	2	8, 21
	9. Berpikir analitis (<i>analytical thinking</i>)	2	9, 22
	10. Berpikir konseptual (<i>conceptual thinking</i>)	2	10, 23
	11. Inisiatif (<i>initiative</i>)	2	11, 24
	12. Fleksibilitas (<i>flexibility</i>)	2	12, 25
	13. Kemampuan mengarahkan/ketegasan (<i>directiveness/assertiveness</i>)	2	13, 26
	Jumlah	27	

Skala dan skoring yang digunakan dalam instrumen adalah sebagai berikut:

1. Untuk pernyataan positif yang menjawab selalu diberi skor 5, yang menjawab sering diberi skor 4, yang menjawab kadang-kadang diberi skor 3, yang menjawab jarang diberi skor 2, dan yang menjawab tidak pernah diberi skor 1.
2. Untuk pernyataan negatif yang menjawab selalu diberi skor 1, yang menjawab sering diberi skor 2, yang menjawab kadang-kadang diberi skor 3, yang menjawab jarang diberi skor 4, dan yang menjawab tidak pernah diberi skor 5.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, serta Uji Keabsahan Data

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk instrumen pendekatan kuantitatif, yaitu kuesioner. Adapun uji keabsahan data dilakukan untuk menguji keabsahan hasil penelitian pada pendekatan kuantitatif.

1. Uji Validitas Instrumen

Valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur (Idrus, 2009). Kuesioner dalam penelitian ini, sebelum digunakan untuk pengambilan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi instrumen dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauhmana item-item mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi instrumen mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2012). Ahli yang dipilih untuk melakukan uji validitas isi terhadap instrumen yang disusun adalah dosen pembimbing tesis dan atau ahli lain di Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Selain itu, pengujian validitas juga dilakukan dengan mengkorelasikan item dengan total. Pengujian validitas dengan cara ini dilakukan melalui uji coba terhadap 30 responden. Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor item dengan skala berarti semakin

tinggi konsistensi antara item tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya. Bila koefisien korelasinya rendah mendekati nol berarti fungsi item tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur skala dan daya bedanya rendah. Bila koefisien korelasi yang dimaksud ternyata berharga negatif, dapat dipastikan terdapat cacat serius pada item yang bersangkutan (Azwar, 2012a). Adapun rumus korelasi yang digunakan adalah *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i)(t_j - \bar{t})}{\sqrt{\sum_{j=1}^n (X_{ij} - \bar{X}_i) \sum_{j=1}^n (t_j - \bar{t})^2}}$$

Keterangan :

X_{ij} = Skor responden ke j pada butir pertanyaan i

\bar{X}_i = Rata-rata skor butir pertanyaan i

t_j = Total skor seluruh pertanyaan untuk responden ke-j

\bar{t} = Rata-rata total skor

r_i = Korelasi antara butir pertanyaan ke-i dengan total skor (Idrus, 2009)

Saifuddin Azwar (2012b) menyatakan bahwa skor tes pada umumnya adalah jumlah dari skor kesemua itemnya, oleh karena itu dengan sendirinya skor setiap item menjadi bagian atau porsi dari skor tes tersebut. Porsi ini akan semakin besar apabila item dalam tes semakin sedikit. Hal ini berarti bahwa sewaktu koefisien korelasi skor suatu item dan skor tes dihitung, sesungguhnya koefisien yang diperoleh adalah koefisien korelasi antara skor item tersebut dengan skor tes yang berisi

skor item itu sendiri. Hal itu tentu saja akan menyebabkan koefisien korelasinya cenderung menjadi lebih tinggi daripada kalau korelasi itu dihitung antara skor item dengan skor tes yang tidak mengandung item yang bersangkutan. Keadaan inilah yang disebut *spurious overlap*. Akibatnya terjadi overestimasi terhadap korelasi item dengan total. Apabila jumlah item lebih dari 30 buah umumnya efek *spurious overlap* tidak begitu besar, sehingga bisa diabaikan. Apabila jumlah item sedikit, agar diperoleh informasi akurat mengenai korelasi antara item dengan total skor, digunakan koreksi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}S_x - S_i}{\sqrt{S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix}S_iS_x}}$$

Keterangan :

$r_{i(x-i)}$ = Koefisien korelasi item-total setelah dikoreksi

r_{ix} = Koefisien korelasi skor item-total sebelum dikoreksi

s_i = Deviasi standar skor suatu item

s_x = Deviasi standar skor total (Azwar, 2012b)

Item dikatakan valid apabila didapatkan koefisien validitas lebih dari 0,3. Azwar (2012b) menyatakan bahwa apabila koefisien validitas kurang dari 0,30 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*).

Walaupun istilah reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2012b).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha

n = Banyaknya butir pertanyaan

σ_i^2 = Varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians skor total (Idrus, 2009)

Kriteria dalam pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*, menurut Sekaran (2003), yaitu apabila didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60 berarti buruk, sekitar 0,70 diterima dan lebih dari atau sama dengan 0,80 adalah baik.

3. Uji Keabsahan Data

Moleong (2007) menyatakan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan

keandalan (reliabilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma baru. Adapun Satori dan Komariah (2009) menyatakan bahwa karena data yang dicari dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai dengan apa yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu (Moleong, 2007). Triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Pada triangulasi sumber, peneliti mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan telah dianalisis menghasilkan kesimpulan dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan semua sumber data dalam penelitian. Adapun triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda,

misalnya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi (Satori dan Komariah, 2009).

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

a. Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan mengkategorikan data yang diperoleh dari hasil kuesioner, dan kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif. Teknik untuk mengkategorikan data dilakukan dengan menggunakan konsep kurva normal. Data penelitian ditafsirkan dengan kalimat sangat baik, baik, cukup, tidak baik, dan sangat tidak baik.

Menurut Azwar (2012a), rentang data untuk lima kategori dengan konsep kurva normal adalah sebagai berikut :

$$X \leq (\mu - 1,5 \sigma) \quad = \text{Kategori sangat tidak baik}$$

$$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu - 0,5 \sigma) \quad = \text{Kategori tidak baik}$$

$$(\mu - 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 0,5 \sigma) \quad = \text{Kategori cukup}$$

$$(\mu + 0,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma) \quad = \text{Kategori baik}$$

$$(\mu + 1,5 \sigma) < X \quad = \text{Kategori sangat baik}$$

Nilai σ (standar deviasi teoritis) dihitung dari rentang skor dibagi 6.

Adapun nilai μ (mean teoritis) dihitung dari (rentang skor : 2) + skor minimal.

b. Uji Asumsi

1) Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya data sampel (Zuriah, 2009). Data populasi selalu berdistribusi normal karena setiap populasi mempunyai sifat normal. Data sampel hanya dapat digeneralisasikan pada populasi apabila mempunyai sifat normal sebagaimana populasinya. Bila data sampel berdistribusi normal maka pengolahan datanya dapat menggunakan statistik parametrik dan hasil pengolahan data atas sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi (Purwanto, 2011 : 156).

Uji normalitas data dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, dengan rumus sebagai berikut :

$$D_{hitung} = \text{maksimum } [F_a(X) - S_N(X)]$$

Keterangan :

$F_a(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif skor (Purwanto, 2011)

Apabila nilai Kolmogorov-Smirnov-Z lebih besar dari nilai kritis atau nilai $p < 0,05$, maka dapat diduga bahwa distribusi data adalah tidak normal.

2) Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis

linier atau tidak (Sugiyono, 2010). Purwanto (2011) menyatakan bahwa pengujian linieritas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menghitung jumlah kuadrat (JK)

(1) Sisa

$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$ dihitung dari uji keberartian regresi.

(2) Galat

$$JK (G) = \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} \right\}$$

(3) Tuna Cocok

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

b) Menentukan derajat kebebasan (dk)

(1) Tuna Cocok

$$dk (TC) = k - 2$$

(2) Galat

$$dk (G) = n - k$$

c) Menghitung rata-rata jumlah kudrat (RJK)

(1) Tuna Cocok

$$RJK (TC) = \frac{JK (TC)}{dk (TC)}$$

(2) Galat

$$RJK (G) = \frac{JK (G)}{dk (G)}$$

d) Menghitung nilai F

$$F = \frac{RJK (TC)}{RJK (G)}$$

e) Kesimpulan

Apabila didapatkan nilai $p > 0,05$ maka persamaan regresi menunjukkan linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana. Adapun persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Kompetensi karyawan

X₁ = Kepemimpinan manajer

b₀ = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi

e = Error

Uji signifikansi regresi sederhana dan pengaruh kepemimpinan manajer terhadap kompetensi karyawan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

Keterangan :

β = Koefisien regresi

SE (β) = Kesalahan standar koefisien regresi (Sumodiningrat, 2002)

Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $p \leq 0,05$

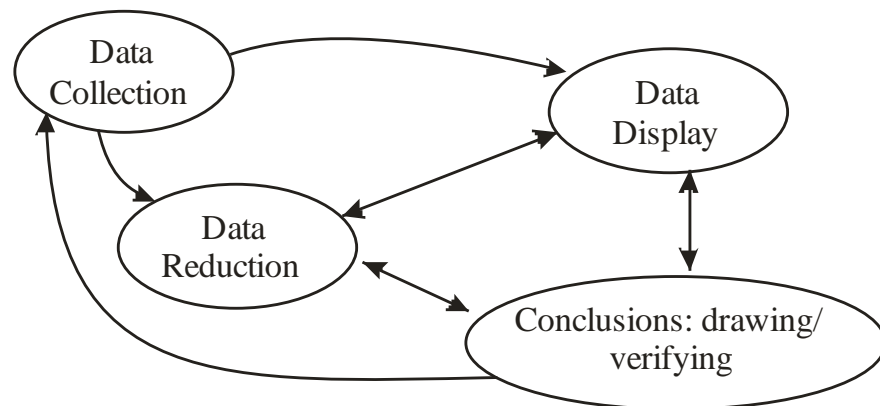
H_0 diterima jika $p > 0,05$

2. Analisis Kualitatif

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan situasi uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis hanya yang disarankan oleh data. Secara singkat analisis dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Mengadakan penelaahan data yang berhasil dikumpulkan baik dari pengamatan maupun wawancara.
- b. Mereduksi data yang meliputi seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mensistematisasikan dan mengabstraksikan.
- c. Mengadakan kategori untuk memudahkan pemakaian data yang terkumpul.
- d. Menafsirkan kategori tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bermakna guna menjawab permasalahan penelitian (Moleong, 2007).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
 Bagan Teknik Analisis Data Kualitatif
 Sumber : Sugiyono (2010)

I. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian meliputi:

- a. Pengurusan ijin penelitian dimulai dari Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit, Program Pascasarjana UMY, ditujukan kepada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Melakukan uji validitas isi melalui analisis rasional atau lewat *professional judgement* kepada dosen pembimbing dan ahli lain di MMR UMY.
- c. Melalui uji coba instrumen terhadap 30 responden.
- d. Melakukan analisis validitas dan reliabilitas instrumen.

e. Memperbaiki instrumen setelah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Item yang gugur didrop dari instrumen, dan tidak diikuti dalam pengambilan data penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah tahap pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepemimpinan manajer dan kompetensi karyawan. Hasil kuesioner kemudian dianalisis, sebagai acuan untuk merencanakan panduan wawancara untuk pendekatan kualitatif. Setelah panduan wawancara disusun, dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif dengan wawancara, dan kemudian dianalisis lebih lanjut.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir adalah tahap penulisan hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian dimulai dari pendekatan kuantitatif dan dilengkapi oleh pendekatan kualitatif. Pada proses ini, juga masih dilakukan reduksi data terhadap data kualitatif yang kurang relevan dengan permasalahan dan topik yang diteliti.

J. Etika Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian, dibuat suatu prosedur dengan memperhatikan etika penelitian. Prosedur tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden penelitian.

2. Menjamin *privacy* dan keamanan responden atas jawaban yang diberikan.
3. Informan penelitian dalam penelitian ini tidak ditulis lengkap dalam laporan hasil penelitian, tetapi hanya merupakan inisial nama.
4. Tidak mencantumkan nama dalam hasil kuesioner.